

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 9, Nomor 2, Desember 2011

ISSN 1410-2293

Peramalan Produk Air Mineral dengan Pendekatan Perbandingan Program *Minitab and QM for Windows*

Haryadi Sarjono

Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta)

Windyastuti & Sutoyo

Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jamzani S & Didi N

Developing Digital Dashboard Management for Learning System Dynamic Cooperative Simulation Behavior of Indonesia (Study on Cooperative Information Organization in the Ministry of Cooperatives and SME)

Rudy A, Yuli E & Henkie O

Analisis *Foreign Direct Investment* di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985-2010

Asih Sriwinarti

Analisis Politik Organisasional, Stres Kerja, dan Perilaku Agresif, terhadap *Intent to Leave*

Yuni S & Tugiyono

Pengaruh Variabel Ketenagakerjaan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia

Joko Susanto

Total Biaya Distribusi Minuman dengan Pendekatan Metode Transportasi

Lim Sanny

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di DIY Tahun 2004-2009

Astuti Rahayu

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan

SUSUNAN REDAKSI BULETIN EKONOMI Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" YOGYAKARTA

Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
Pimpinan Redaksi	: Dr. M. Irhas Effendi, M.Si
Wakil Pimpinan Redaksi	: R. Heru Kristanto HC, SE., M.Si
Dewan Redaktur	: Dr. Heru Tri Sutiono, M.Si Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.Sc Dr. C. Ambar Pujiharjanto, MS
Reviewer, Referees	: Prof. Dr. Didit Welly Udjiyanto, MS Prof. Dr. Arief Subyantoro, MS Dr. Haddy Suprpto, MS Dr. Yuni Istanto, M.Si Dr. Muafi, SE, M.Si Dr. Hendro Wijonarko, SE, MM Dr. Hiras Pasaribu, M.Si Dr. Noto Pamungkas, M.Si Dr. Joko Susanto, SE, M.Si
Sekretaris	: Sultan, SE, M.Si Drs. Tugiyono, MM Titik Kusmantini, SE, M.Si
Bendahara	: Januar Eko Prasetyo, SE, M.Si Dra. Sri Sukandaru
Administrasi dan Sirkulasi	: Sujiati, SE Retno Setyo Yuniarsih, SE Musidjan
Alamat Redaksi	: Gedung FE UPN "Veteran" Yogyakarta Jl. SWK 104 Lingkar Utara Condong Catur Yogyakarta 55283 Telp. 0274-486255, Fax. 0274-486255 E-mail: buletinekonomiupnyk@yahoo.com

Buletin Ekonomi

Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan

Diterbitkan oleh FE UPN "Veteran" Yogyakarta sebagai media yang bertujuan untuk menyebarkan hasil penelitian maupun telaah teori yang berhubungan dengan ilmu manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Buletin Ekonomi terbit setahun dua kali, setiap bulan April dan Desember dengan format A4. Redaksi menerima artikel dari siapapun baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Untuk Informasi Berlangganan dipersilahkan menghubungi Redaksi pada alamat di atas.

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 9, Nomor 2, Desember 2011

ISSN 1410-2293



**FAKULTAS EKONOMI
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

BULETIN EKONOMI	VOLUME 9	Nomor 2	Halaman 83-170	Yogyakarta Desember 2011	ISSN 1410-2293
-----------------	----------	---------	-------------------	-----------------------------	-------------------

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 9, Nomor 2, Desember 2011

ISSN 1410-2293

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Peramalan Produk Air Mineral dengan Pendekatan Perbandingan Program <i>Minitab</i> and <i>QM for Window</i> Haryadi Sarjono	83-96
Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta) Windyastuti dan Sutoyo.....	97-102
Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin	103-114
<i>Developing Digital Dashboard Management for Learning System Dynamic Cooperative Simulation Behavior of Indonesia (Study on Cooperative Information Organization in the Ministry of Cooperatives and SME)</i> Rudy Aryanto, Yuli Eni dan Henkie Ongowarsito.....	115-120
Analisis <i>Foreign Direct Investment</i> di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985-2010 Asih Sriwinarti.....	121-130
Analisis Politik Organisasional, Stres Kerja, dan Perilaku Agresif, terhadap <i>Intent to Leave</i> Yuni Siswanti dan Tugiyono	131-144
Pengaruh Variabel Ketenagakerjaan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia Joko Susanto.....	145-152
Total Biaya Distribusi Minuman dengan Pendekatan Metode Transportasi	
Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan di DIY Tahun 2004-2009 Astuti Rahayu	162-170

PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT KEMISKINAN, DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DIY TAHUN 2004 – 2009

Astuti Rahayu¹

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the level of poverty and income distribution on economic growth in the province of Yogyakarta in 2004 to 2009. This study uses secondary data with panel data by districts / municipalities in the province. The results of linear regression of the data obtained that: 1). poverty positively to economic growth by district in the province with a coefficient of 0.074514. 2). income distribution has positive economic growth by district in the province with a coefficient of 0.114171. Therefore, it is essential to evaluate the results of the development is already on target, especially for the poor development. Increased income distribution can be minimized by providing development policy of industrial sectors in each district more evenly.

Keywords : economic growth, poverty, income distribution

PENDAHULUAN

Menurut pengertian akademis ilmu ekonomi, istilah pembangunan (*development*) diartikan secara tradisional sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional -- yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama -- untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan Pendapatan Nasional Bruto atau *Gross National Income (GNI)* tahunan pada tingkat 5 persen – 7 persen atau jika hal itu memang memungkinkan. (Todaro, 2006 : 19). Pembangunan juga diartikan sebagai suatu proses yang berjalan secara terus menerus disertai oleh suatu proses perubahan. Perubahan yang terjadi meliputi struktur ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan. Sedangkan pembangunan ekonomi pada umumnya diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan peningkatan perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang. Dari bahkan pada tingkat yang lebih tinggi lagi pengertian tersebut tampak adanya tiga sifat penting dari pembangunan ekonomi, yaitu sebagai (Arsyad, 1999 : 11-12) :

- 1) Suatu proses, yang berarti suatu perubahan yang terjadi terus menerus.
- 2) Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita
- 3) Kenalkan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
- 4) Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari 2 aspek yaitu ; aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan di bidang regulasi (baik legal formal maupun informal).

Tingkat pendapatan nasional dianggap sebagai indikator yang mampu mencerminkan prestasi pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karenanya pencapaian tingkat pendapatan perkapita yang semakin tinggi selalu menjadi tujuan yang hendak diraih suatu negara terutama negara-negara berkembang dalam upaya mensejajarkan diri dengan negara maju.

¹ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email : astuti_ra@yahoo.com

Meningkatnya pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran kemajuan perekonomian suatu negara, namun belum mencerminkan terdistribusinya secara merata pendapatan nasional dalam masyarakat yang bersangkutan. Mungkin ada kelompok (kecil) masyarakat yang memperoleh keuntungan besar dari hasil pembangunan itu. Namun kelompok masyarakat lainnya tidak atau hampir tidak merasakan peningkatan kesejahteraan sehingga mereka tetap saja hidup dalam kemelaratan. Jika hal tersebut terjadi di katakan pendapatan nasional tidak terdistribusi dengan merata antar kelompok pendapatan dalam masyarakat, sehingga perbedaan tingkat pendapatan antar kelompok kaya dengan kelompok miskin dalam proses pembangunan bisa tidak membaik bahkan bisa semakin memburuk (Kamaludin, 1999:39).

Penanggulangan kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan masalah pokok dalam pembangunan dan sasaran utama kebijakan pembangunan. Walaupun sasaran utamanya adalah distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata dalam ekonomi, perlu diketahui bahwa kedua tujuan tersebut hanya merupakan sebagian kecil dari masalah ketidakmerataan. Dalam arti luas yang terdapat di negara-negara berkembang meskipun demikian, dalam hubungan sosial orang tidak akan dapat memisahkan perwujudan ketidak merataan secara ekonomi dan secara non ekonomi. Masing-masing saling berkaitan dalam proses yang rumit dan sering merupakan hubungan sebab akibat (Todaro, 1994:142). Masalah kesenjangan distribusi pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada besar kecilnya kesenjangan dan kemiskinan, serta tingkat kesulitan untuk mengatasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi dan non ekonomi seperti luas wilayah, jumlah penduduk, dan kondisi geografis negara.

Banyak penelitian telah dilakukan oleh para peneliti, yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti, Judul	Lokasi	Alat Analisis	Hasil
Siregar, Wahyun iarti (2008)	Indonesia, 1995-2005	Ekonometri ka, Panel data	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin, penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, agrishare berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, dan industrishare berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin
Agrawal (2008)	Prop. Kazakhtans elama	Panel data	Upah riil berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, ketimpangan berpengaruh positif terhadap kemiskinan
Atik Ismunin gsih (2011)	DIY	Panel data	Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh ngatif terhadap kemiskinan, tingkat melek huruf tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, dan distribusi pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan
Ramon Lopez, Vinod Thomas, Yan Wang	Meksiko	Panel data	Ketimpangan pendidikan berpengaruh pada ketimpangan pendapatan

Gambaran kasar tentang rata-rata pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 6 tahun terakhir pada umumnya menunjukkan angka yang bervariasi. Untuk tingkat kemiskinan menunjukkan perbedaan yang mencolok antara Yogyakarta dan Kulonprogo - Gunungkidul:

Tabel 2.

Rerata Pertumbuhan ekonomi (g), Distribusi Pendapatan (DP) dan Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Kota DIY selama Tahun 2004-2009

Kab/Kota	g	TK	DP
Kulonprogo	4,350	26,735	0,248
Bantul	4,323	18,770	0,249
Gunungkidul	4,013	26,705	0,241
Sleman	4,833	13,107	0,320
Yogyakarta	4,648	10,688	0,279

Sumber : Kantor BPS DIY, diolah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini menjawab bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2004 – 2009. Hipotesisnya adalah : tingkat kemiskinan (TK) dan distribusi pendapatan (DP) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (g).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data panel tahun 2004 – 2009 per kabupaten/kota. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Beberapa definisi operasional variabel yang digunakan adalah :

a. Pertumbuhan Ekonomi (g).

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 berdasarkan lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi (g) dicari dengan rumus :

$$g = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

g = Pertumbuhan ekonomi (*growth*)

PDRB_t = PDRB tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya (t-1)

b. Tingkat Kemiskinan (TK)

Adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, singkatnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan menurut BPS. Dan data yang digunakan adalah tingkat kemiskinan (%) dihitung dengan rumus :

$$\text{TK} = \frac{\text{Jumlah penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

c. Distribusi Pendapatan (DP)

Adalah angka cerminan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor produksi penduduknya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Indeks Gini dari BPS tahun 2004 – 2009.

Alat analisis menggunakan model regresi linier berganda, sbb :

$$g_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 DP_{it} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

β_0, β_1 = Koefisien Regresi

u_{it} = Variabel Gangguan

g = Growth (pertumbuhan ekonomi) dalam %

TK = Tingkat kemiskinan, dalam %

DP = Distribusi pendapatan (Indekx Gini)

i = Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

t = Periode Waktu (tahun)

Parameter β_1, β_2 merupakan koefisien dari masing-masing variabel independen dari TK dan DP.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi makro ekonomi di DIY yang dijelaskan meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi di DIY selama kurun waktu penelitian menunjukkan kondisi yang meningkat meskipun besaran pertumbuhan ekonomi tidak selalu naik, dari satu tahun ke tahun berikutnya. Keadaan ini terjadi di seluruh kabupaten/kota di DIY. Pertumbuhan ekonomi tertinggi rata-rata dicapai oleh kabupaten Sleman. Sedangkan Gunungkidul memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling kecil Lebih rinci terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di DIY
Tahun 2004-2009

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1 Kulon Progo	4.522522	4.73356	4.051309	4.117263	4.707646	3.966265
2 Bantul	5.044953	4.994947	2.024412	4.524788	4.903292	4.474442
3 Sleman	5.246445	5.025969	4.497454	4.605976	5.125565	4.475848
4 Kota Yogyakarta	5.045474	4.875809	3.92286	4.459198	5.124109	4.455195
5 Gunung Kidul	3.433701	4.328678	3.821685	3.911032	4.386174	4.202133

Sumber : DIY Dalam Angka, beberapa tahun, diolah.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 mengakibatkan memburuknya perekonomian nasional pada umumnya dan juga perekonomian regional pada khususnya. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin. Perekonomian berangsur membaik, akan tetapi masalah kemiskinan masih merupakan masalah utama yang belum terselesaikan, karena masih tingginya jumlah penduduk miskin. Berikut data jumlah penduduk miskin 5 kabupaten/kota di Propinsi DIY:

Tabel 4.
Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di DIY
Tahun 2004-2009 (%)

Kabupaten	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kulon Progo	25,11	26,8	28,39	28,61	26,85	24,65
Bantul	18,55	18,21	20,25	19,43	18,54	17,64
Gunung Kidul	25,19	27,29	28,45	28,9	25,96	24,44
Sleman	15,53	14,06	12,7	12,56	12,34	11,45
Yogyakarta	12,77	10,5	10,22	9,78	10,81	10,05

Sumber : BPS DIY, beberapa tahun

Data pada tabel tersebut juga menunjukkan terjadinya lonjakan jumlah penduduk miskin di semua wilayah pada tahun 2006 kecuali di kabupaten Sleman. Peningkatan jumlah penduduk miskin pada tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi pada 1 September 2005. Kenaikan harga BBM ini memicu kenaikan harga barang-barang lain sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun. Pada tahun-tahun selanjutnya jumlah penduduk miskin cenderung mengalami penurunan, meskipun ada beberapa wilayah yang jumlah penduduk miskinnya meningkat, misalnya di kabupaten KulonProgo pada tahun 2007, dan di kota Yogyakarta, sedangkan pada tahun 2008 jumlah penduduk miskinnya menurun dari tahun sebelumnya.

Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak selalu merata, bahkan kecenderungan yang terjadi justru sebaliknya. Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengakibatkan terjadinya disparitas. Semakin besar perbedaan pembagian pembangunan, semakin besar pula disparitas distribusi pendapatan yang terjadi. Indonesia yang tergolong dalam negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari permasalahan ini. Di bawah ini adalah data distribusi pendapatan yang diproksi dengan Indeks Gini di DIY.

Tabel 5.
Indeks Gini Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2004-2009

Kabupaten	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kulon Progo	0,2424	0,2969	0,2318	0,1802	0,289	0,2504
Bantul	0,2875	0,3375	NA	0,3008	0,32	0,2513
Gunung Kidul	0,2369	0,2770	0,2298	0,2143	0,2529	0,2389
Sleman	0,3573	0,3579	0,3279	0,2758	0,3107	0,2944
Yogyakarta	0,3379	0,3209	0,3184	0,2899	0,1768	0,2327

Sumber : BPS DIY, beberapa tahun

Hasil regresi panel data didapat angka sbb :

Tabel 6.
Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: g
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Sample: 2004 2009
Included observations: 6
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 30
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TK	0.074514	0.014573	5.113121	0.0000
DP	0.114171	0.010807	10.56421	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.651972	Mean dependent var	515.4887
Adjusted R-squared	0.639543	S.D. dependent var	325.2219
S.E. of regression	138.4320	Sum squared resid	536575.6
Durbin-Watson stat	2.269816		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.011821	Mean dependent var	402.5667
Sum squared resid	548487.4	Durbin-Watson stat	2.093766

Persamaannya sbb:

$$g = 0,074514 \text{ TK} + 0,114171 \text{ DP} + \mu_i$$

(5,113121) (10,56421)

Keterangan :

- g = *growth*
TK = Kemiskinan
DP = Distribusi Pendapatan
 μ_i = variabel pengganggu

Nilai 0,074514 pada variabel TK berarti bahwa jika tingkat kemiskinan naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,074514% . sedangkan nilai 0,114171 pada variabel DP berarti bahwa jika distribusi pendapatan (indeks gini) naik sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,114171%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen TK dan DP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Variabel TK dan DP memiliki tanda positif pada koefisien regresi. Ini artinya jika tingkat kemiskinan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Begitu juga dengan distribusi pendapatan jika distribusi pendapatan memburuk (dicerminkan dengan nilai indeks gini yang semakin meningkat), maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sedangkan menurut teori, kondisinya seharusnya berlawanan yaitu tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (*growth*). Hal ini terjadi karena perbedaan kondisi di berbagai negara. Teori dibangun dan dikembangkan, tetapi belum tentu cocok untuk diterapkan di beberapa wilayah atau series waktu. Salah

satu yang dapat menjadi alasan untuk penelitian ini adalah memang pada periode 2004 – 2009 di DIY kondisi yang terjadi terhadap ketiga variabel tersebut menunjukkan angka yang fluktuatif. Ini dapat dicermati dari data yang diperoleh. Sehingga logis, jika hasilnya tidak sesuai dengan teori. Jika dibahas lebih dalam terhadap kondisi hasil regresi tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa :

- a. Dengan naiknya tingkat kemiskinan dan memburuknya distribusi pendapatan berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi maka perlu dicermati apakah hasil-hasil pembangunan di DIY memang sudah tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, tetapi ternyata golongan miskin tidak lebih banyak menikmati hasil pembangunan. Justru golongan penduduk miskin menjadi semakin bertambah.
- c. Kondisi tersebut diperparah dengan semakin lebarnya jurang ketimpangan pendapatan . Dengan kata lain yang miskin semakin miskin, yang kaya menjadi lebih kaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah :

- 1) Tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi per kabupaten di DIY selama kurun waktu 2004 – 2009 dengan koefisien sebesar 0,074514.
- 2) Distribusi pendapatan berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi per kabupaten di DIY selama kurun waktu 2004 – 2009 dengan koefisien sebesar 0,114171.

Saran yang dapat diberikan :

- 1) Sangat penting mengevaluasi hasil pembangunan apakah sudah tepat sasaran, terutama pembangunan untuk kaum miskin. Berbagai program untuk pengentasan kemiskinan perlu pengawasan pelaksanaan yang lebih baik agar tidak salah sasaran.
- 2) Meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan dapat diperkecil dengan memberikan kebijakan pembangunan sektor-sektor industri di kecamatan secara relatif merata, dan juga penekanan pembangunan pada sektor-sektor yang potensial di masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua (1997), *Indonesia – Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Massal*, Lembaga Studi Pembangunan, Jakarta.
- Arief, Sritua dan Adi Sasono, (1984), *Ketergantungan dan Keterbelakangan – Sebuah Studi Kasus*, edisi kedua, Penerbit Sinar Harapan dan Lembaga Studi Pembangunan, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln, (1999), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN< Yogyakarta.
- Bayhaqi, Ahmad, (2000), *Education and Macroeconomic Performance in Indonesia : A Comparison with Other ASEAN Economies*, Visiting Researchers Series No. 13(2000), World Bank.
- BPS, *DIY Dalam Angka*, kantor BPS DIY, beberapa penerbitan.

- Dumairy, (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Insukindro, (2002), *Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta 1984-1987*, Jurnal FE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, (2000), *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ismuningsih, Atik, (2011), *Faktor Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Melek Huruf, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004 – 2009*, skripsi fak. Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Kuncoro, Mudrajad, (2003), *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*, edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kamaludin, Rustian, (1998), *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, penerbit FE UI, Jakarta.
- Lopez, Ramon, Vinod Thomas, Yan Wang, (1998), *Addressing Education Puzzle : The Distribution of Education and Economic Reform*, The World Bank.
- Luthfi, Muta'alif, *Ketimpangan Wilayah di Indonesia, Dalam Prospek Globalisasi Ekonomi*, Makalah seminar HIMASEPA UPN “Veteran” Yogyakarta, 11 September 1997.
- Redaksi Jendela, (2002), *Wajah Kemiskinan Indonesia*, Jendela, Vol II no. 5 Buletin STPMD APMD, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson, (2003), *Ekonomi Regional, Teori, dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Thomas, Vinod, dkk., (2001), *The Quality Of Growth ; Kualitas Pertumbuhan*, Penerjemah Marcus Prihminto Widodo, diterbitkan untuk Bank Dunia, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith, (2007), *Economic Development*, 9th. Ed., London Addison Wesley, Longman Limited.
- Wibowo, Novianto, (2003), *Masalah Pengentasan Kemiskinan di Indonesia- Pendekatan Hipotesis Kuznets*, Pangs FE UGM, Edisi 10, Yogyakarta.